Analisis Perbandingan Harga Saham

by Muh. Ichwan Musa

Submission date: 27-Apr-2023 06:56AM (UTC-0400)
Submission ID: 2077066037
File name: OK._Analisis_Perbandingan_Harga_Saham_Industri_Farmasi_1.pdf (579.62K)
Word count: 6753
Character count: 39179

ISSN 2747-2671 (online)

PINISI
JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES
Vol. 3 No. 2, 2023

Analisis Perbandingan Harga Saham Industri Farmasi 1 Bulan Sebelum Dan Sesudah COVID-19 Diumumkan Di Indonesia

Comparative Analysis of Pharmaceutical Industry Stock Prices 1 Month Before and After COVID-19 was Announced in Indonesia

Sindy Fikai Rella*, Ichwan Musa, Muh. Ilham Wardhana Haeruddin
Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
**Penulis Koresponden: cindyfikai14@gmail.com,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penurunan harga saham di sektor farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 12. Pengumpulan data dilakukan ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, website investing.com, dan aplikasi *online trading*. Data yang dibutuhkan merupakan harga saham perusahaan farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pandemi Covid-19 diumumkan di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan Statistical Product and Servise Solution (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap harga saham 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Kata Kunci : Perbandingan Harga Saham Industri Farmasi

ABSTRACT

This study aims to determine the level of decline in stock prices in the pharmaceutical sector 1 month before and 1 month after Covid-19 was announced in Indonesia. The population in this study are all pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There are 12 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection was carried out using secondary data. The secondary data was obtained from the Indonesian Stock Exchange website, investing.com website, and online trading applications. The data required is the stock price of pharmaceutical companies 1 month before and 1 month after the Covid-19 pandemic was announced in Indonesia. The data analysis technique used is Paired Sample T-Test analysis using the Statistical Product and Service Solution (SPSS). The results of this study indicate that there are differences in stock prices 1 month before and 1 month after Covid-19 was announced in Indonesia.

Keywords: *Comparison of Pharmaceutical Industry Stock Prices*

1. PENDAHULUAN

Kasus virus Corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia. Dikutip dari CNN, berikut beberapa hal yang wajib diketahui seputar perkembangan Coronavirus, yang biasa disebut virus Corona atau COVID-19, hingga mewabah dan jadi pandemi.

Penularan sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 pada (11/3/2020). Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona.

Penyebaran virus yang sangat cepat dan sulit untuk di identifikasi memaksa dunia Internasional harus berpikir cepat dan tepat untuk mengambil kebijakan publik. Karena dampak dari virus ini telah mengakibatkan keadaan darurat kesehatan masyarakat (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat) (Hairi, 2020).Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.

Sejak wabah Covid-19 menjadi pandemi global, masalah ketersediaan APD (Alat pelindung Diri) bagi tenaga medis untuk menangani pasien terjangkit virus turut menjadi sorotan. Kondisi ini pula yang dihadapi industri Farmasi dan alat kesehatan (alkes) dalam memenuhi kebutuhan APD bagi tenaga medis. Tak hanya kelangkaan dan sulit didapat, harga alkes dan APD pun sempat melambung tinggi.

Penyebab dari mahalnya harga obat bahwa Industri Farmasi Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan obat-obatannya sendiri, sehingga sebagian besar dari bahan baku obat-obatan 90-95% diimpor. Ditambah lagi beberapa biaya mengenai pajak berganda melalui jalur distribusi obat dan beberapa biaya lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menjelaskan tentang pasar modal adalah sebagai transaksi jual beli surat berharga dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Bursa Efek Indonesia, dalam dunia perekonomian, pasar modal memiliki peranan penting.

Menurut Martalena dan Malinda (2011), "Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya".

Pasar modal adalah suatu tempat/wadah bertemu si pemilik modal/mempunyai kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana dimana media interaksi yang digunakan adalah saham, efek atau surat berharga yang dapat diperjual belikan di mana hasil penjualan tersebut menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam menambah modal mereka dan juga menjadi sarana bagi si pemilik dana yang lebih untuk menginvestasikan dana yang dia miliki dengan harapan akan mendapat keuntungan/ imbal balik merupakan deviden maupun capital gain. (Sudarmanto,2021).

2.2. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki 13 hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah salah satu instrumen investasi di pasar modal. Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT) (Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, 2003).

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain (Ratnasari, 2008):

1) Dari segi cara peralihan
   a. Saham atas unjuk
      Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam

saham tersebut. Bila ingin dialihkan atau dijual kepada pihak lain relatif mudah.

b. Saham atas nama
Di dalam saham tertera nama pemilik saham, sehingga bila ingin dialihkan kepada pihak lain harus melalui prosedur tertentu.

2) Dari segi hak tagih
   a. Saham biasa
   Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

   b. Saham Preferen
   Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam pembagian dividen serta harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Saham terdapat tiga nilai, yaitu (Sudirman, 2015):
      a) Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham tersebut.
      b) Nilai intrinsik adalah nilai saham pada saat diperdagangkan.
      c) Nilai efektif adalah nilai yang tercantum pada kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di Pasar Bursa.

Selain nilai itu, ada manfaat yang diperoleh dari pemilikan saham antara lain:
1) Dividen, yaitu bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2) Capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
3) Manfaat non finansial, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

2.3. Harga Saham

Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal, harga saham merupakan penerimaan besarnya 15 pengorbanan yang harus dilakukan oleh investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham ialah nilai dari suatu saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual (offer) dan kekuatan penawaran beli (bid) akan sesuatu saham pada suatu mekanisme pasar tertentu.

Harga saham dibagi menjadi beberapa jenis yaitu (Sembiring, 2017):

1) Harga Nominal
Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga "saham biasa yang dikeluarkan". Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2) Harga Perdana
Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3) Harga Pasar
Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu (Brigham dan Houston, 2010):
1) Faktor Internal
   a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
   b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
   c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan

pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal earning per share (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal
a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.
d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.5. Perusahaan Farmasi

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek. Industri farmasi merupakan industri yang sangat vital bagi suatu negara dan juga bagi kelangsungan hidup masyarakat di suatu negara. Naik turunnya indeks harga saham farmasi bisa terjadi karena di dalam perekonomian ada peristiwa tertentu yang menyebabkan tingkat harga yang melonjak.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi komparatif. Penelitian komparatif adalah studi yang mengkomparasikan dua data atau objek penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian termasuk dalam studi komparatif karena penelitian ini dilakukan dengan membandingkan harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni data berisi angka – angka, kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik dan diberikan penjelasan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 12.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, Berikut ini kriteria dalam pengambilan sampel, yakni:

1) Data harga saham perusahaan lengkap untuk dianalisis.
2) Perusahaan aktif memperdagangkan sahamnya, dalam hal ini pada tahun 2020 tidak kena suspend oleh Bursa Efek Indonesia.
3) Perusahaan sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian. Populasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, website investing.com, dan aplikasi online trading. Data yang dibutuhkan merupakan harga

saham perusahaan farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pandemi Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Data harga saham perusahaan farmasi yang diambil adalah data closing price bulanan pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah tanggal pengumuman 27 kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia, yaitu tanggal 2 Maret 2020. Selain itu metode kepustakaan juga digunakan untuk memperoleh berbagai materi baik dari buku maupun media massa.

3.4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model analisis Paired Sample T-Test. Analisis dilakukan dengan menggunakan Software SPSS. Data yang terkumpul akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis statistik deskriptif . Dan tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji analisis Paired Sample T-Test.

1) Analisis Statistik Deskriptif
   Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar (Statistikian, 2012).

2) Uji Paired Sample T-Test
   Uji paired sample t-est merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji paired sample t-test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan (SPSS Indonesia, 2016).

Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.(Chriestie & Yohanes,2018).

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, sebagai berikut.

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karateristik dari sebuah data. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *Software* IBM SPSS *Statistics* versi 26. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif.

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif perusahaan di sektor industri farmasi.

1) Darya-Varia Laboratoria (DVLA)

Tabel 1. Statistik Descriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	2150	2210	2190.00	27.080
Sebulan Sesudah Covid	4	2140	2200	2167.50	25.000
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 1. menyajikan deskriptif harga saham Darya-Varia Laboratoria pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Darya-Varia Laboratoria pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.2190,00 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.2150,- dan Rp. 2210,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Darya-Varia Laboratoria pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia

adalah Rp.2167,50 dengan harga terendah sebesar Rp.2140,- dan harga tertinggi sebesar Rp.2200,-.

2) Indofarma (INAF)

Tabel 2. Statisstik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	448	765	640.75	135.323
Sebulan Sesudah Covid	4	1085	1205	1125.00	54.314
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 2. menyajikan deskriptif harga saham Indofarma pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Indofarma pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.640,75 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.448,- dan Rp.765,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Indofarma pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp.1125,00 dengan harga terendah sebesar Rp.1085,- dan harga tertinggi sebesar Rp.1205,-

3) Kimia Farma (KAEF)

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	580	930	773.75	144.532
Sebulan Sesudah Covid	4	1085	1370	1166.25	136.221
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel menyajikan deskriptif harga saham Kimia Farma pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Kimia Farma pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.773,75 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.580,- dan Rp.930,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Kimia Farma pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp.1166,25 dengan harga terendah sebesar Rp.1085,- dan harga tertinggi sebesar Rp.1370,-.

4) Kalbe Farma (KLBF)

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	1220	1470	1361.25	104.273
Sebulan Sesudah Covid	4	1140	1440	1235.00	138.504
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 4. menyajikan deskriptif harga saham Kalbe Farma pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Kalbe Farma pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.1361,25 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.1220,- dan Rp.1470,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Kalbe Farma pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia

adalah Rp.1235,00 dengan harga terendah sebesar Rp.1140,- dan harga tertinggi sebesar Rp.1440,-.

5) Merck (MERK)

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	1925	2490	2238.75	240.360
Sebulan Sesudah Covid	4	1820	2080	1923.75	123.381
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel menyajikan deskriptif harga saham Merck pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Merck pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.2238,75 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.1925,- dan Rp.2490,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Merck pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp.1923,75 dengan harga terendah sebesar Rp.1820,- dan harga tertinggi sebesar Rp.2080,-.

6) Pyridam Farma (PYFA)

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	180	199	186.25	8.770
Sebulan Sesudah Covid	4	172	218	197.75	21.235
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 6. menyajikan deskriptif harga saham Pyridam Farma pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Pyridam Farma pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.186,25 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.180,- dan Rp.199,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Pyridam Farma pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp.197,75 dengan harga terendah sebesar Rp.172,- dan harga tertinggi sebesar Rp.218,-.

7) Tempo Scan Pacific (TSPC)

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	1240	1380	1336.25	64.984
Sebulan Sesudah Covid	4	995	1230	1137.50	103.642
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 7. menyajikan deskriptif harga saham Tempo Scan Pacific pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Tempo Scan Pacific pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.1336,25 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.1240,- dan Rp.1380,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Tempo Scan Pacific pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp.1137,50 dengan harga terendah sebesar Rp.995,- dan harga tertinggi sebesar Rp.1230,-.

8) Millenium Pharmacon International (SDPC)

Tabel 8. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebulan Sebelum Covid	4	90	98	94.25	3.500
Sebulan Sesudah Covid	4	75	96	84.00	9.832
Valid N (listwise)	4				

Sumber: data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 8. menyajikan deskriptif harga saham Millenium Pharmacon International pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* harga saham Millenium Pharmacon International pada periode 1 bulan/4 minggu sebelum tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.94,25 dengan harga saham terendah dan tertinggi berturut-turut sebesar Rp.90,- dan Rp.98,-. Sedangkan nilai rata-rata atau mean harga saham Millenium Pharmacon International pada periode 1 bulan/4 minggu setelah tanggal pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp.84,00 dengan harga terendah sebesar Rp.75,- dan harga tertinggi sebesar Rp.96,-.

Tabel 9. Tabel Harga Saham

	MINIMUM	MAXIMUM
DVLA	2150	2210
INAF	448	765
KAEF	580	930
KLBF	1220	1470
MERK	1925	2490
PYFA	180	199
TSPC	1240	1380
SDPC	75	96

Dari tabel 9. diatas dapat dilihat harga saham tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Darya Varia Laboratoria(DVLA) dengan nilai 2.210,- dan harga saham terendah dihasilkan oleh perusahaan Milennium Pharmacon International(SDPC) dengan nilai 75,-. Perusahaan Darya Varia Laboratoria(DVLA) mendapatkan nilai saham tertinggi diakibatkan karna adanya faktor pengembangan/inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya perusahan Millenium Pharmacon Interntional(SDPC) memperoleh nilai saham terendah diakibatkan diberlakukannya PSBB sehingga daya jual menurun.

4.2. Pengujian Hipotesis

Uji paired t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga saham 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah pengumuman kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia pada sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diuji adalah harga saham perusahaan sampel, dengan *level of significance* (α) sebesar 0,05. Analisis data menggunakan *Software* IBM SPSS *Statistics* 26. Pengujian dilakukan atas harga saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian, selama 1 bulan/4minggu sebelum dan 1 bulan/4 minggu setelah Covid-19 diumumkan di Indonesia. Berikut ini merupakan hasil uji paired sample t-test.

1) Darya-Varia Laboratoria

Tabel 10. Uji Paired T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	22.500	38.622	19.311	-38.956	83.956	1.165	3	.328

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 10. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,328 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1.165. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

2) Indofarma

Tabel 11. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	-484.250	119.131	59.566	-673.814	-294.686	-8.130	3	.004

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 11. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 8,130. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh

nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan harga saham perusahaam sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

3) Kimia Farma

Tabel 12. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	-392.500	113.248	56.624	-572.702	-212.298	-6.932	3	.006

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 12. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 6,932. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

4) Kalbe Farma

Tabel 13. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	126.250	237.395	118.697	-251.498	503.998	1.064	3	.366

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 13. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,366 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,064. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

5) Merck

Tabel 14. Uji Paired Sampe T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	315.000	359.792	179.896	-257.509	887.509	1.751	3	.178

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 14. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,178 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1.751. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

6) Pyridam Farma

Tabel 15. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	-11.500	29.558	14.779	-58.533	35.533	-.778	3	.493

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 15. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,493 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test,

yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 778. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

7) Tempo Scan Pacific

Tabel 16. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	198.750	150.076	75.038	-40.055	437.555	2.649	3	.077

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 16. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,077 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,649. Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

8) Millenium Pharmacon International

Tabel 17. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebulan Sebelum Covid - Sebulan Sesudah Covid	10.250	9.979	4.990	-5.629	26.129	2.054	3	.132

Sumber : data diolah menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26(2021)

Pada tabel 17. menunjukkan hasil dari uji paired sample t-test yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan uji beda tersebut, harga saham perusahaan sektor industri farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,132 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 2.054 . Nilai ini perlu dibandingkan dengan tabel statistik pada tingkat

kepercayaan 95% dan alpha 5%. Karena sifat pengujian 2 sisi, maka nilai alpha perlu dibagi 2,yaitu 0,025 dan (df)= n-1 (4-1=3). Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 3.182. Hal tersebut menunjukkan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor industri farmasi pada periode 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia.

5. KESIMPULAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa penelitian terhadap pengamatan perbandingan harga saham 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata harga saham pada perusahaan sektor farmasi 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah Covid-19 diumumkan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada 2 Maret 2020,harga saham sektor farmasi pada minggu pertama menunjukkan adanya penurunan.

Beberapa penyebab penurunan harga saham tersebut antara lain, adanya peraturan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan diluar rumah/PSBB. Hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi turun dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Adapun saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor maupun perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Bagi para investor sebaiknya menambah wawasan lagi terkait investasi dipasar saham. Setelah membaca penelitian ini diharapkan dapat mengubah mindset investor dalam investasi saham, investor dapat memanfaatkan momentum ini untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang.
2) Bagi perusahaan hendaknya terus meningkatkan kinerja perusahaan, melakukan inovasi baru untuk dapat segera meningkatkan pendapatan sehingga para investor dapat mempercayai bahwa perusahaan akan memberikan prospek yang baik di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Bringham & Houston.(2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Salemba Empat.

Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, 2003: 12.

Chriestie dan Yohanes. 2018 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/decartesian

Darya Varia Laboratoria.(online) diakses 6 Desember 2022, from https://www.darya-varia.com/id

Hairi, Prianter J. 2020. Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan Covid-19. Bidang Hukum Info Singkat, Vol. XII No. 7

Idnfinancials. (online) diakses 6 Desember 2022, from www.idnfinancials.com:https://www.idnfinancials.com/id/pyfa/pt-pyridam-farma-tbk

Idnfinancials. (Online) diakses 6 Desember 2022, from www.idnfinancials.com:https://www.idnfinancials.com/id/sdpc/pt-millennium-pharmacon-international-tbk

Idx.co.id, 2022. Belajar Pasar Modal.Diakses 6 april 2022https://www.idx.co.id/investhub/belajar-pasar-modal/

Indofarma. (Online) diakses 6 Desember 2022, from https://www.idnfinancials.com/id/inaf/pt-indofarma

Kalbe Farma.(online) diakses 6 Desember 2022,from www.kalbe.co.id:https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami

Martalena, Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta.

Merck Group. (online) diakses 6 Desember 2022, from www.merckgroup.com:https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html

Ratnasari, S. L. 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya UPN

Rohman, A. (2014). *Spektroskopi Inframerah dan Kemometrik Untuk Analisis Farmasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sembiring, M. 2017. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Statistikian. 2012. *Analisis Deskriptif dengan Excel*. Retrieved November 05, 2020, from www.statistikian.com:

Sudarmanto, 2011. *Pasar Uang dan Modal*.Yayasan Kita Menulis. Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, 2020. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia

Syamsuni, 2006, *Farmasetika Dasar Dan Hitungan Farmasi, Penerbit Buku Kedokteran EGC*, Jakarta. 29 – 31.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Tempo Scan Group. (Online) diakses 6 Desember 2022, from https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan

Triono,R. (2020). Implementasi Kebijakan Pasar Tradisional di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Skripsi. Diambil kembali dari.http://repository.upm.ac.idf

Analisis Perbandingan Harga Saham

ORIGINALITY REPORT

14%	17%	6%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ kc.umn.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		